

## **BENTUK DUKUNGAN DALAM KOMENTAR NETIZEN PADA AKUN TIKTOK KANG DEDI MULYADI : KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

**Nuryeni<sup>1</sup>, Hari Windu Asrini<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

[nuryeni@webmail.umm.ac.id](mailto:nuryeni@webmail.umm.ac.id)<sup>1</sup>, [hariwindu@umm.ac.id](mailto:hariwindu@umm.ac.id)<sup>2</sup>

Diterima: 15/9/2026; Direvisi: 1/10/2026; Diterbitkan: 8/10/2026

### **ABSTRAK**

Media sosial telah berkembang menjadi ruang interaksi yang memungkinkan masyarakat mengekspresikan sikap dan pandangannya terhadap tokoh publik melalui berbagai bentuk penggunaan bahasa. Fenomena tersebut tampak pada kolom komentar akun TikTok Kang Dedi Mulyadi yang memuat beragam tuturan dukungan dari netizen. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk dukungan yang diungkapkan netizen dalam kolom komentar akun TikTok Kang Dedi Mulyadi berdasarkan perspektif sosiolinguistik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian berupa komentar netizen pada akun TikTok resmi Kang Dedi Mulyadi (@dedimulyadiofficial), sedangkan data penelitian berupa satuan lingual berbentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung unsur dukungan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, simak, dan catat, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data dilakukan melalui peningkatan ketekunan pengamatan dan triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 data komentar ditemukan enam bentuk dukungan, yaitu apresiasi sebanyak 42 data (42%), doa 18 data (18%), persetujuan 16 data (16%), harapan 10 data (10%), motivasi 7 data (7%), dan solidaritas 7 data (7%). Bentuk dukungan yang paling dominan adalah apresiasi, sedangkan motivasi dan solidaritas merupakan kategori yang paling sedikit ditemukan. Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa dalam kolom komentar TikTok tidak hanya digunakan sebagai sarana menyampaikan tanggapan terhadap konten, tetapi juga berfungsi merepresentasikan penilaian sosial, nilai religius, harapan kolektif, penguatan moral, serta solidaritas masyarakat terhadap tokoh publik. Dengan demikian, penelitian ini mempertegas bahwa praktik berbahasa di media sosial merupakan bagian dari fenomena sosiolinguistik yang mencerminkan hubungan antara bahasa, masyarakat, dan dinamika komunikasi pada ruang publik digital.

**Kata kunci:** *Sosiolinguistik, Bentuk Dukungan, Komentar Tiktok, Kang Dedi Mulyadi, Media Sosial*

### **ABSTRACT**

Social media has evolved into an interactive space that enables people to express their attitudes and perspectives toward public figures through various forms of language use. This phenomenon is evident in the comment section of Kang Dedi Mulyadi's TikTok account, where users frequently express different forms of supportive discourse. This study aims to describe the forms of support expressed by netizens in the comment section of Kang Dedi Mulyadi's TikTok account from a sociolinguistic perspective. The study employed a qualitative approach using a descriptive method. The data source consisted of comments posted on the official TikTok account of Kang Dedi Mulyadi (@dedimulyadiofficial), while the research data comprised linguistic units in the form of words, phrases, clauses, and sentences containing

expressions of support. Data were collected through documentation, observation, and note-taking techniques and were analyzed using the interactive analysis model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data trustworthiness was ensured through prolonged observation and theoretical triangulation. The findings revealed six forms of support identified from 100 comments: appreciation (42%), prayers (18%), agreement (16%), expectations (10%), motivation (7%), and solidarity (7%). Appreciation emerged as the most dominant form of support, whereas motivation and solidarity were the least frequent. These findings indicate that language used in TikTok comment sections functions not only as a medium for responding to content but also as a means of expressing social evaluation, religious values, collective expectations, moral encouragement, and social solidarity toward public figures. Therefore, this study reinforces the view that language practices on social media constitute a sociolinguistic phenomenon reflecting the interrelationship between language, society, and communication dynamics within the digital public sphere.

**Keywords:** *sociolinguistics, forms of support, TikTok comments, Kang Dedi Mulyadi, social media*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola interaksi masyarakat. Aktivitas komunikasi yang sebelumnya lebih banyak berlangsung secara tatap muka kini beralih ke ruang digital melalui berbagai platform media sosial. Perubahan tersebut menjadikan media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi informasi dan hiburan, tetapi juga berkembang menjadi ruang publik yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam menyampaikan gagasan, memberikan tanggapan, serta mendiskusikan berbagai isu sosial, budaya, maupun politik. Kehadiran media sosial menciptakan ruang komunikasi yang terbuka sehingga mempertemukan individu dengan latar belakang, usia, kepentingan, dan pengalaman yang beragam dalam satu wadah interaksi. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, penggunaan bahasa di media sosial juga mengalami perubahan yang semakin dinamis. Media sosial memungkinkan terjadinya interaksi yang cepat sekaligus mempercepat penyebaran berbagai bentuk penggunaan bahasa yang terus berkembang sesuai dengan konteks sosial penggunaannya. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa bahasa di ruang digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun identitas, menunjukkan kreativitas, mengekspresikan sikap dan emosi, serta memperkuat hubungan sosial antarpengguna media sosial (Shofiyah et al., 2026). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi yang sebelumnya didominasi oleh komunikasi tatap muka kini semakin bergeser ke ruang digital melalui berbagai platform media sosial. Perubahan tersebut menjadikan media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi informasi dan hiburan, tetapi juga berkembang menjadi ruang publik yang memfasilitasi masyarakat untuk menyampaikan gagasan, memberikan tanggapan, serta berpartisipasi dalam berbagai isu sosial, budaya, maupun politik. Kehadiran media sosial juga membuka ruang interaksi yang mempertemukan individu dari berbagai latar belakang sehingga membentuk praktik komunikasi yang lebih terbuka, partisipatif, dan dinamis. Dalam konteks tersebut, bahasa tidak lagi dipandang semata-mata sebagai alat penyampai informasi, melainkan sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas, sikap, emosi, serta membangun hubungan sosial antarpengguna dalam ruang digital. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa perkembangan media sosial turut

memengaruhi pola penggunaan bahasa yang semakin beragam sesuai dengan konteks komunikasi dan karakteristik penggunaannya, sehingga media sosial menjadi ruang yang penting untuk mengkaji berbagai fenomena kebahasaan dari perspektif sosiolinguistik (Shofiyah et al., 2026). Salah satu platform media sosial yang merepresentasikan dinamika penggunaan bahasa tersebut adalah TikTok. Platform ini tidak hanya menjadi media berbagi konten audiovisual, tetapi juga berkembang sebagai ruang interaksi digital yang memperlihatkan beragam praktik kebahasaan antarpenggunaannya.

TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang memungkinkan pengguna memproduksi dan merespons berbagai bentuk tuturan melalui kolom komentar. Dalam perspektif sosiolinguistik, komentar yang diproduksi pengguna mencerminkan praktik kebahasaan yang dipengaruhi oleh konteks sosial, identitas penutur, solidaritas kelompok, dan tujuan komunikasi. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa bahasa di media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun identitas sosial, mengekspresikan sikap, dan memperkuat hubungan antarpengguna (Taufiq et al., 2025). Salah satu bentuk nyata penggunaan bahasa dalam ruang digital tersebut dapat diamati melalui aktivitas netizen pada kolom komentar media sosial.

Komentar yang dipublikasikan oleh netizen pada media sosial merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang diwujudkan melalui penggunaan bahasa. Setiap komentar memiliki tujuan komunikasi yang berbeda-beda, mulai dari menyampaikan informasi, memberikan tanggapan, kritik, dukungan, apresiasi, hingga mengungkapkan penilaian terhadap suatu peristiwa maupun tokoh tertentu. Keberagaman tujuan tersebut tercermin dalam pemilihan kosakata, bentuk sapaan, ungkapan emosional, penggunaan simbol, serta variasi bahasa yang digunakan oleh pengguna media sosial. Dalam perspektif sosiolinguistik, unsur-unsur kebahasaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun identitas sosial, menunjukkan sikap, serta mempererat hubungan antarpengguna dalam ruang komunikasi digital (Taufiq et al., 2025). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa interaksi pada kolom komentar TikTok tidak hanya menampilkan fenomena kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa, tetapi juga merefleksikan identitas sosial, solidaritas antarpengguna, serta keterlibatan emosional dalam merespons berbagai konten yang beredar di media sosial (Abellia et al., 2026). Oleh karena itu, analisis terhadap komentar netizen perlu dilakukan tidak hanya dari aspek kebahasaan, tetapi juga dengan mempertimbangkan konteks sosial yang melatarbelakangi penggunaan bahasa agar makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara lebih komprehensif.

Kajian mengenai penggunaan bahasa di media sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sosiolinguistik karena disiplin ilmu ini mengkaji hubungan antara bahasa dan kehidupan sosial masyarakat. Dalam perspektif sosiolinguistik, bahasa dipahami tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai bentuk praktik sosial yang dipengaruhi oleh identitas penutur, relasi antarpengguna, situasi komunikasi, serta norma yang berkembang dalam suatu komunitas bahasa (Arifianti, 2024). Konsep tersebut relevan dengan fenomena komunikasi di media sosial yang memperlihatkan bahwa setiap interaksi melalui kolom komentar mengandung makna sosial yang mencerminkan sikap, identitas, dan hubungan antarpengguna. Keragaman pilihan bahasa yang digunakan netizen juga menunjukkan adanya pengaruh latar belakang sosial, tujuan komunikasi, dan konteks interaksi dalam membentuk tuturan di ruang digital (Hutauruk et al., 2025). Selain sebagai media penyampaian pesan, penggunaan bahasa pada media sosial berfungsi membangun identitas sosial, memperkuat rasa kebersamaan, serta merepresentasikan posisi pengguna terhadap isu atau peristiwa tertentu melalui berbagai bentuk ekspresi kebahasaan (Afifah & Kuntari, 2025). Oleh karena itu,

komentar yang dipublikasikan netizen di media sosial merupakan sumber data yang relevan untuk dikaji melalui perspektif sosiolinguistik karena mampu mengungkap keterkaitan antara pilihan bahasa dengan dinamika sosial yang berkembang dalam komunikasi.

Penggunaan bahasa dalam media sosial menjadi salah satu objek kajian yang relevan dalam sosiolinguistik karena disiplin ilmu ini menitikberatkan perhatian pada hubungan antara bahasa dan kehidupan sosial masyarakat. Dari sudut pandang sosiolinguistik, bahasa tidak hanya diposisikan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai praktik sosial yang dipengaruhi oleh identitas penutur, hubungan antarpartisipan, situasi komunikasi, serta norma-norma yang berlaku dalam suatu komunitas (Arifianti, 2024). Perspektif tersebut sejalan dengan fenomena komunikasi di media sosial, khususnya pada kolom komentar, yang memperlihatkan bahwa setiap tuturan mengandung makna sosial dan mencerminkan sikap, identitas, serta relasi yang terjalin antarpengguna. Variasi bahasa yang digunakan netizen juga menunjukkan bahwa pilihan tuturan dipengaruhi oleh konteks komunikasi, tujuan penyampaian pesan, dan karakteristik komunitas digital tempat interaksi berlangsung. Di samping berfungsi sebagai media pertukaran informasi, bahasa dalam kolom komentar TikTok menjadi sarana untuk menampilkan identitas sosial, membangun strategi komunikasi, serta memperkuat hubungan antarindividu di ruang digital.

Kolom komentar pada media sosial menjadi salah satu ruang interaksi yang memperlihatkan beragam respons pengguna, salah satunya berupa tuturan yang mengandung dukungan terhadap individu, kelompok, maupun kebijakan tertentu. Dukungan tersebut diekspresikan melalui berbagai bentuk penggunaan bahasa yang mencerminkan sikap positif penutur terhadap objek yang menjadi pembahasan. Dalam kajian sosiolinguistik, fenomena tersebut menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai praktik sosial yang digunakan untuk membangun relasi antarpengguna, menunjukkan keberpihakan, serta merepresentasikan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu komunitas bahasa (Chaer & Agustina, 2010). Pilihan kosakata, bentuk sapaan, serta ungkapan emosional yang digunakan netizen menjadi indikator bagaimana bahasa dimanfaatkan untuk mengekspresikan penghargaan, kedekatan, dan dukungan terhadap tokoh yang hadir di ruang publik digital.

Pada media sosial, dukungan yang disampaikan netizen tidak hanya diwujudkan dalam bentuk pujian, tetapi juga dapat berupa apresiasi terhadap tindakan tokoh, persetujuan atas kebijakan atau pendapat, doa dan harapan bagi keberhasilan, motivasi agar tetap menjalankan perannya, serta solidaritas sebagai bentuk keberpihakan terhadap tokoh yang didukung. Keberagaman bentuk dukungan tersebut memperlihatkan bahwa bahasa memiliki fungsi sosial yang penting dalam membangun hubungan antarpengguna sekaligus mendorong partisipasi masyarakat di ruang digital. Oleh sebab itu, pengkajian terhadap bentuk-bentuk dukungan yang muncul dalam kolom komentar menjadi penting untuk memahami bagaimana bahasa digunakan sebagai sarana mengekspresikan sikap, membangun interaksi sosial, dan memperkuat ikatan sosial dalam kehidupan masyarakat digital (Holmes, 2013; Wardhaugh & Fuller, 2015; Arifianti, 2024). (Abellia et al., 2026). Dengan demikian, komentar netizen pada media sosial layak dijadikan objek penelitian sosiolinguistik karena mampu merepresentasikan keterkaitan antara penggunaan bahasa dan dinamika sosial yang berkembang dalam masyarakat digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk

dukungan yang terdapat dalam komentar netizen pada akun TikTok Kang Dedi Mulyadi berdasarkan konteks penggunaan bahasa dalam interaksi sosial di media digital (Moleong, 2017; Sugiyono, 2022).

Sumber data penelitian berupa komentar netizen pada akun TikTok resmi Kang Dedi Mulyadi (@dedimulyadiofficial), sedangkan data penelitian berupa satuan lingual yang berbentuk kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang mengandung unsur dukungan. Penentuan data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih komentar yang sesuai dengan fokus penelitian dan merepresentasikan bentuk-bentuk dukungan yang disampaikan netizen terhadap unggahan pada akun tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, simak, dan catat. Peneliti mengamati kolom komentar pada unggahan yang telah ditentukan, kemudian mendokumentasikan komentar yang memenuhi kriteria penelitian melalui tangkapan layar dan pencatatan pada lembar klasifikasi data. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang didukung oleh pedoman klasifikasi sebagai acuan dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk dukungan. Adapun indikator bentuk dukungan yang digunakan meliputi apresiasi, persetujuan, doa, harapan, motivasi, dan solidaritas.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh (Salamah et al., 2025), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada tahap reduksi, komentar yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dieliminasi, sedangkan komentar yang relevan diklasifikasikan berdasarkan indikator bentuk dukungan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang didukung oleh kutipan komentar sebagai representasi setiap kategori. Keabsahan data diperoleh melalui peningkatan ketekunan pengamatan dan triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis terhadap berbagai referensi yang relevan (Moleong, 2017). Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang sistematis mengenai bentuk-bentuk dukungan dalam komentar netizen pada akun TikTok Kang Dedi Mulyadi sehingga temuan yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Bentuk Dukungan Apresiasi

Berdasarkan hasil analisis terhadap komentar netizen pada akun TikTok Kang Dedi Mulyadi, ditemukan bahwa bentuk dukungan yang paling banyak muncul adalah **apresiasi**. Bentuk dukungan ini ditunjukkan melalui berbagai tuturan yang berisi pujian, penghargaan, pengakuan, serta penilaian positif terhadap kepemimpinan, kepedulian sosial, karakter, dan kinerja Kang Dedi Mulyadi sebagai Gubernur Jawa Barat. Ekspresi apresiasi tersebut tampak dari penggunaan berbagai kosakata bernilai positif, seperti *hebat, mantap, luar biasa, pemimpin terbaik, merakyat, bijak*, serta ungkapan apresiatif lainnya. Dominannya bentuk dukungan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas netizen memberikan tanggapan positif terhadap konten yang diunggah oleh Kang Dedi Mulyadi, terutama konten yang berkaitan dengan pelayanan kepada masyarakat, penataan lingkungan, dan berbagai aktivitas yang mencerminkan kepedulian sosial. Berikut ditampilkan table bentuk dukungan apresiasi.

**Tabel 2. Bentuk Dukungan Apresiasi**

| No.<br>Data | Kutipan Komentar                                            | Indikator Apresiasi               |
|-------------|-------------------------------------------------------------|-----------------------------------|
| 5           | <i>Pejabat yang paling disukai rakyat kecil, hanya KDM.</i> | Penghargaan terhadap kepemimpinan |

|    |                                                                                                         |                                          |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|
| 17 | <i>Beruntung warga Jawa Barat punya gubernur kayak Pak Dedi.</i>                                        | Pengakuan terhadap kualitas pemimpin     |
| 30 | <i>Jabar berbenah, keren KDM.</i>                                                                       | Apresiasi terhadap kinerja               |
| 37 | <i>KDM pemimpin yang tegas, visioner, serta amanah.</i>                                                 | Penilaian terhadap karakter kepemimpinan |
| 47 | <i>Luar biasa, sangat menginspirasi, hebat.</i>                                                         | Pujian terhadap tindakan                 |
| 91 | <i>Hatur nuhun Bapak Iang atas dedikasi kinerja yang sangat serius dalam menata Kota Cirebon Timur.</i> | Penghargaan terhadap dedikasi kerja      |

### Bentuk Dukungan Persetujuan

Hasil analisis terhadap komentar netizen pada akun TikTok Kang Dedi Mulyadi menunjukkan adanya bentuk dukungan yang diwujudkan melalui **persetujuan**. Bentuk dukungan ini tercermin dalam berbagai tuturan yang mengandung pernyataan setuju, penerimaan, maupun dukungan terhadap kebijakan, tindakan, dan kepemimpinan Kang Dedi Mulyadi. Komentar-komentar yang termasuk dalam kategori persetujuan umumnya berisi dukungan terhadap program yang telah dilaksanakan, persetujuan atas berbagai keputusan yang diambil, serta dukungan terhadap pencalonan Kang Dedi Mulyadi untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa netizen tidak hanya memberikan apresiasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan, tetapi juga secara tegas menyatakan persetujuan terhadap kebijakan dan kepemimpinan yang dinilai memberikan manfaat bagi masyarakat.

**Tabel 2. Bentuk Dukungan Persetujuan**

| No. Data | Kutipan Komentar                                                     | Bentuk Persetujuan                               |
|----------|----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|
| 11       | <i>Siapa yang setuju kalau KDM jadi presiden kita.</i>               | Persetujuan terhadap pencalonan sebagai presiden |
| 25       | <i>Pak Dedi harus nyalon presiden 2029, yang setuju like lur.</i>    | Dukungan terhadap pencalonan                     |
| 29       | <i>Kalau semua gubernur bekerja seperti KDM, Indonesia makmur.</i>   | Persetujuan terhadap pola kepemimpinan           |
| 32       | <i>Jawa Barat menuju provinsi istimewa, lanjutkan Pak.</i>           | Persetujuan terhadap kebijakan                   |
| 81       | <i>Wajib dua periode ya Bapak Aing di Jawa Barat.</i>                | Persetujuan terhadap keberlanjutan kepemimpinan  |
| 98       | <i>KDM jadi presiden, semua pejabat diajari berbagi sama rakyat.</i> | Persetujuan terhadap kepemimpinan nasional       |

### Bentuk Dukungan Doa

Berdasarkan hasil analisis terhadap komentar netizen pada akun TikTok Kang Dedi Mulyadi, ditemukan bahwa doa merupakan salah satu bentuk dukungan yang cukup dominan. Bentuk dukungan ini diekspresikan melalui berbagai tuturan yang berisi permohonan kepada Tuhan agar Kang Dedi Mulyadi senantiasa diberikan kesehatan, umur panjang, keselamatan, perlindungan, kelancaran rezeki, serta kemudahan dalam menjalankan amanah sebagai pemimpin. Selain ditujukan kepada Kang Dedi Mulyadi, sejumlah komentar juga memuat doa bagi keluarga serta harapan agar segala kebaikan dan pengabdian yang telah dilakukan memperoleh balasan yang setimpal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa netizen tidak hanya menyampaikan dukungan melalui ungkapan apresiasi atau persetujuan, tetapi juga melalui ekspresi religius yang mencerminkan kepedulian, penghormatan, dan harapan terhadap keberlanjutan kontribusi Kang Dedi Mulyadi bagi masyarakat.

**Tabel 3. Bentuk Dukungan Doa**

| No. Data | Kutipan Komentar                                                                               | Bentuk Doa                              |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|
| 2        | "...semoga bapak sehat selalu dan dilindungi Allah."                                           | Doa kesehatan dan perlindungan          |
| 15       | "Semoga Pak Dedi diberi kesehatan, ditambah rezekinya dan didekatkan dengan orang-orang baik." | Doa kesehatan dan rezeki                |
| 20       | "Panjang umur sehat selalu Pak, semoga semua amal kebaikan Bapak dibalas...."                  | Doa umur panjang dan balasan kebaikan   |
| 84       | "...sehat selalu KDM, semoga panjang umur dilapangkan rezekinya."                              | Doa kesehatan, umur panjang, dan rezeki |
| 94       | "MasyaAllah... semoga diberikan kesehatan lahir dan batin, berkah selalu."                     | Doa kesehatan dan keberkahan            |

#### Bentuk Dukungan Harapan

Berdasarkan hasil analisis terhadap komentar netizen pada akun TikTok Kang Dedi Mulyadi, ditemukan bahwa harapan merupakan salah satu bentuk dukungan yang muncul dalam interaksi pada kolom komentar. Dukungan tersebut diwujudkan melalui berbagai tuturan yang mengandung harapan agar Kang Dedi Mulyadi memperoleh kesempatan untuk mengemban jabatan pada tingkat yang lebih tinggi, tetap konsisten dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat, serta terus memberikan kontribusi positif bagi kepentingan publik. Selain itu, harapan yang disampaikan netizen juga mencerminkan keinginan agar kepemimpinan Kang Dedi Mulyadi dapat terus berlanjut dengan tetap mengedepankan kepentingan rakyat, menjunjung nilai keadilan, dan menghadirkan perubahan yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan netizen tidak hanya ditujukan sebagai respons terhadap kinerja yang telah dilakukan, tetapi juga merefleksikan ekspektasi terhadap keberlanjutan peran dan kontribusi Kang Dedi Mulyadi pada masa yang akan datang.

**Tabel 4. Bentuk Dukungan Harapan**

| No. Data | Kutipan Komentar                                                                            | Bentuk Harapan                               |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| 1        | <i>Ya Allah jadikanlah Pak Dedi Mulyadi Presiden Republik Indonesia tahun 2029, aamiin.</i> | Harapan menjadi Presiden                     |
| 6        | <i>Semoga Bapak jadi presiden nanti.</i>                                                    | Harapan menjadi Presiden                     |
| 79       | <i>Mudah-mudahan nanti kalau jadi RI-1 tetap seperti ini Pak....</i>                        | Harapan mempertahankan karakter kepemimpinan |
| 96       | <i>Calon pemimpin masa depan, Banten mendukungmu Pak.</i>                                   | Harapan menjadi pemimpin nasional            |
| 98       | <i>KDM jadi presiden, semua pejabat diajari berbagi sama rakyat.</i>                        | Harapan terhadap perubahan kepemimpinan      |
| 100      | <i>Calon pemimpin Nusantara, pasti dihargai di berbagai tempat.</i>                         | Harapan terhadap masa depan kepemimpinan     |

#### Bentuk Dukungan Motivasi

Berdasarkan hasil analisis terhadap komentar netizen pada akun TikTok Kang Dedi Mulyadi, ditemukan bahwa **motivasi** merupakan salah satu bentuk dukungan yang muncul dalam interaksi pada kolom komentar. Dukungan tersebut diekspresikan melalui berbagai tuturan yang mengandung dorongan, semangat, serta ajakan agar Kang Dedi Mulyadi tetap konsisten dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat. Komentar-komentar yang

termasuk dalam kategori ini umumnya berisi anjuran untuk melanjutkan berbagai program yang telah dijalankan, mempertahankan kepedulian terhadap masyarakat, serta terus melakukan berbagai tindakan yang dinilai memberikan manfaat bagi kepentingan publik. Temuan ini menunjukkan bahwa netizen tidak hanya memberikan apresiasi terhadap kinerja yang telah ditunjukkan, tetapi juga menyampaikan dukungan moral sebagai bentuk dorongan agar komitmen dan kontribusi positif Kang Dedi Mulyadi dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

**Tabel 5. Bentuk Dukungan Motivasi**

| No. Data | Kutipan Komentar                                                 | Bentuk Motivasi                                |
|----------|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| 24       | <i>...jangan berhenti berbuat baik.</i>                          | Dorongan untuk terus berbuat baik              |
| 35       | <i>Semangat Pak.</i>                                             | Memberikan semangat                            |
| 36       | <i>Lanjutkan Pak Dedi Mulyadi... cepat, akurat... lanjutkan.</i> | Dorongan untuk melanjutkan program             |
| 75       | <i>Teruslah berbuat baik.</i>                                    | Motivasi untuk mempertahankan tindakan positif |
| 77       | <i>Tetap semangat, salam sehat bugar ya Pak.</i>                 | Memberikan semangat dan dukungan moral         |

#### **Bentuk Dukungan Solidaritas**

Berdasarkan hasil analisis terhadap komentar netizen pada akun TikTok Kang Dedi Mulyadi, ditemukan bahwa solidaritas merupakan salah satu bentuk dukungan yang muncul dalam interaksi pada kolom komentar. Solidaritas tersebut diekspresikan melalui berbagai tuturan yang mencerminkan rasa kebersamaan, kepedulian, keberpihakan, serta kedekatan emosional antara netizen dengan Kang Dedi Mulyadi maupun masyarakat yang menjadi sasaran kebijakan dan program yang dijalanannya. Komentar-komentar pada kategori ini umumnya memperlihatkan identifikasi diri sebagai bagian dari kelompok yang mendukung kepemimpinan Kang Dedi Mulyadi, disertai ajakan untuk bersama-sama menjaga hasil pembangunan serta memperkuat komitmen kolektif dalam mendukung berbagai upaya yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan yang disampaikan netizen tidak hanya bersifat personal, tetapi juga merefleksikan terbentuknya solidaritas sosial yang berkembang dalam ruang komunikasi digital.

**Tabel 6. Bentuk Dukungan Solidaritas**

| No. Data | Kutipan Komentar                                                            | Bentuk Solidaritas                         |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| 19       | <i>"...Bapak Aing... salam dari Purwokerto Jateng."</i>                     | Rasa memiliki dan kedekatan emosional      |
| 28       | <i>"...Saatnya warga Jabar bersatu. Kita rawat yang sudah dibangun...."</i> | Ajakan kebersamaan                         |
| 50       | <i>"Bapak terima kasih, warga Jabar bahagia dipimpin Bapak."</i>            | Solidaritas sebagai bagian dari masyarakat |
| 56       | <i>"Saya warga Tangerang, tapi saya senang gubernur Jabar."</i>             | Dukungan lintas daerah                     |
| 81       | <i>"Jabar masih butuh Bapak."</i>                                           | Solidaritas masyarakat Jawa Barat          |
| 96       | <i>"Calon pemimpin masa depan, Banten mendukungmu Pak."</i>                 | Solidaritas lintas wilayah                 |

## Pembahasan

### Bentuk Dukungan Apresiasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa apresiasi merupakan bentuk dukungan yang paling dominan dalam komentar netizen pada akun TikTok Kang Dedi Mulyadi. Dominasi kategori ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna media sosial memberikan penilaian positif terhadap berbagai aktivitas, kebijakan, serta kepedulian sosial yang ditampilkan melalui unggahan TikTok. Penilaian tersebut diwujudkan melalui penggunaan kosakata evaluatif, seperti *hebat*, *mantap*, *luar biasa*, *pemimpin terbaik*, *merakyat*, dan *amanah*. Beragam pilihan leksikal tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan penghargaan, tetapi juga mencerminkan persepsi kolektif masyarakat terhadap figur pemimpin yang dinilai dekat dengan rakyat, responsif terhadap permasalahan sosial, dan berorientasi pada kepentingan publik.

Ditinjau dari perspektif sosiolinguistik, kemunculan tuturan apresiatif menunjukkan bahwa penggunaan bahasa selalu berkaitan dengan kondisi sosial yang melingkupi proses komunikasi. Bahasa tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan sikap, membangun relasi sosial, serta menyampaikan penilaian terhadap individu maupun fenomena yang menjadi perhatian masyarakat. Oleh karena itu, pilihan tuturan yang digunakan netizen dalam kolom komentar mencerminkan hubungan antara penutur, mitra tutur, dan konteks sosial yang melatarbelakangi interaksi tersebut (Arifianti, 2024; Chaer & Agustina, 2010). Dengan demikian, ungkapan apresiasi yang muncul pada kolom komentar dapat dipahami sebagai representasi hubungan antara penggunaan bahasa dan dinamika sosial yang berkembang dalam ruang digital.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dominasi tuturan apresiatif dalam kolom komentar akun TikTok Kang Dedi Mulyadi merefleksikan kecenderungan netizen untuk memberikan penilaian positif terhadap berbagai tindakan, kebijakan, dan aktivitas sosial yang ditampilkan melalui unggahan pada media sosial. Dominasi bentuk apresiasi tersebut mengindikasikan bahwa bahasa tidak hanya digunakan sebagai sarana menyampaikan tanggapan, tetapi juga sebagai medium untuk membangun hubungan sosial antara masyarakat dengan tokoh publik. Dalam perspektif sosiolinguistik, penggunaan kosakata evaluatif seperti *hebat*, *mantap*, *merakyat*, dan *amanah* merupakan manifestasi penilaian sosial yang dipengaruhi oleh konteks komunikasi, relasi antarpengguna, serta pengalaman sosial penutur terhadap figur yang menjadi objek pembicaraan (Arifianti, 2024; Chaer & Agustina, 2010). Dengan demikian, tuturan apresiatif tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi penghargaan, tetapi juga mencerminkan sikap sosial masyarakat yang direalisasikan melalui pilihan bahasa.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan temuan (Dahlan & Wahid, 2022) yang menjelaskan bahwa kolom komentar TikTok telah berkembang menjadi ruang komunikasi digital yang memperlihatkan hubungan erat antara penggunaan bahasa, identitas sosial, dan budaya komunikasi masyarakat digital. Dalam ruang interaksi tersebut, bahasa tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun kedekatan sosial, menampilkan identitas kelompok, serta merepresentasikan nilai-nilai yang berkembang dalam komunitas virtual.

Lebih lanjut, (Dahlan & Wahid, 2022) mengemukakan bahwa praktik kebahasaan pada kolom komentar TikTok memiliki fungsi sosial yang beragam, antara lain sebagai media untuk mengekspresikan emosi, memperkuat solidaritas sosial, menunjukkan afiliasi kelompok, serta membentuk citra diri pengguna dalam ruang digital. Pandangan tersebut mempertegas bahwa penggunaan bahasa pada media sosial tidak semata-mata berorientasi pada penyampaian pesan, tetapi juga menjadi representasi hubungan sosial dan identitas penutur dalam komunitas virtual.

Berdasarkan uraian tersebut, bentuk dukungan berupa apresiasi dalam penelitian ini dapat dimaknai sebagai representasi dukungan sosial yang diwujudkan melalui penggunaan bahasa evaluatif terhadap sosok Kang Dedi Mulyadi. Tingginya frekuensi tuturan apresiatif menunjukkan terbentuknya persepsi kolektif masyarakat mengenai kualitas kepemimpinan yang dinilai responsif, dekat dengan rakyat, dan berorientasi pada kepentingan publik. Oleh karena itu, bahasa dalam kolom komentar TikTok tidak hanya menjalankan fungsi komunikatif, tetapi juga berperan sebagai instrumen sosial dalam membangun legitimasi, memperkuat citra positif, serta mengonstruksi hubungan antara tokoh publik dan masyarakat dalam ruang komunikasi digital.

Tuturan apresiatif tidak hanya merepresentasikan ungkapan pujian terhadap tindakan yang dilakukan Kang Dedi Mulyadi, tetapi juga menggambarkan adanya dukungan sosial yang dibangun melalui penggunaan bahasa. Apresiasi yang disampaikan netizen menunjukkan terbentuknya persepsi bersama mengenai kualitas kepemimpinan yang dianggap berpihak kepada masyarakat. Dengan demikian, bahasa dalam kolom komentar tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga menjadi instrumen sosial yang berperan dalam membangun legitimasi, memperkuat citra positif, serta merepresentasikan hubungan antara tokoh publik dan masyarakat di ruang digital.

### **Bentuk Dukungan Persetujuan**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa persetujuan merupakan salah satu bentuk dukungan yang diekspresikan netizen melalui tuturan yang menunjukkan penerimaan terhadap kebijakan, tindakan, maupun kepemimpinan Kang Dedi Mulyadi. Berbeda dengan tuturan apresiatif yang berorientasi pada pemberian penilaian positif, bentuk persetujuan lebih menekankan pada keselarasan pandangan antara netizen dan tokoh yang menjadi objek pembicaraan. Pernyataan seperti *setuju*, *lanjutkan*, *memang seharusnya demikian*, serta dukungan terhadap pencalonan Kang Dedi Mulyadi pada jenjang kepemimpinan yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa masyarakat tidak hanya memberikan penilaian yang positif, tetapi juga menunjukkan penerimaan terhadap berbagai kebijakan dan tindakan yang dinilai berpihak kepada kepentingan publik.

Ditinjau dari perspektif sosiolinguistik, tuturan persetujuan merepresentasikan fungsi bahasa sebagai sarana membangun kesepahaman, memperkuat hubungan sosial, serta mengonstruksi kesamaan sikap di antara anggota masyarakat. Pilihan bahasa yang digunakan penutur tidak terlepas dari pengaruh konteks komunikasi, tujuan interaksi, serta norma sosial yang berlaku dalam komunitas tutur (Arifianti, 2024; Chaer & Agustina, 2010). Oleh sebab itu, ungkapan persetujuan yang muncul dalam kolom komentar tidak hanya dimaknai sebagai respons terhadap suatu unggahan, tetapi juga sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam menyampaikan dukungan terhadap kebijakan maupun tindakan yang dilakukan oleh tokoh publik. Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian (Dahlan & Wahid, 2022) yang mengemukakan bahwa kolom komentar TikTok telah berkembang menjadi ruang komunikasi digital yang memperlihatkan hubungan antara penggunaan bahasa, identitas sosial, dan budaya komunikasi masyarakat digital. Dalam ruang interaksi tersebut, bahasa dimanfaatkan untuk membangun afiliasi sosial, memperlihatkan identitas kelompok, serta mempererat hubungan antarpengguna melalui praktik komunikasi yang berlangsung secara virtual.

Praktik kebahasaan pada media sosial memiliki fungsi sosial yang beragam, antara lain sebagai sarana mengekspresikan sikap, memperkuat solidaritas, menunjukkan afiliasi sosial, serta membangun citra diri dalam komunitas digital. Pandangan tersebut menguatkan hasil penelitian ini bahwa ungkapan persetujuan yang disampaikan netizen bukan sekadar

menunjukkan penerimaan terhadap suatu kebijakan, tetapi juga merepresentasikan keterlibatan masyarakat dalam membentuk opini publik dan memperkuat dukungan kolektif melalui interaksi kebahasaan di media sosial. Berdasarkan pembahasan tersebut, bentuk dukungan berupa persetujuan dapat dimaknai sebagai representasi penerimaan sosial terhadap kebijakan dan tindakan yang dilakukan Kang Dedi Mulyadi. Melalui tuturan persetujuan, netizen tidak hanya memperlihatkan kesamaan pandangan terhadap berbagai kebijakan yang diterapkan, tetapi juga memanfaatkan bahasa sebagai instrumen sosial untuk membangun legitimasi, meningkatkan kepercayaan publik, peserta memperkuat dukungan kolektif dalam ruang komunikasi digital.

Praktik kebahasaan pada media sosial memiliki fungsi sosial yang beragam, antara lain sebagai sarana mengekspresikan sikap, memperkuat solidaritas, menunjukkan afiliasi sosial, serta membangun citra diri dalam komunitas digital. Pandangan tersebut menguatkan hasil penelitian ini bahwa ungkapan persetujuan yang disampaikan netizen bukan sekadar menunjukkan penerimaan terhadap suatu kebijakan, tetapi juga merepresentasikan keterlibatan masyarakat dalam membentuk opini publik dan memperkuat dukungan kolektif melalui interaksi kebahasaan di media sosial. Berdasarkan pembahasan tersebut, bentuk dukungan berupa persetujuan dapat dimaknai sebagai representasi penerimaan sosial terhadap kebijakan dan tindakan yang dilakukan Kang Dedi Mulyadi. Melalui tuturan persetujuan, netizen tidak hanya memperlihatkan kesamaan pandangan terhadap berbagai kebijakan yang diterapkan, tetapi juga memanfaatkan bahasa sebagai instrumen sosial untuk membangun legitimasi, meningkatkan kepercayaan publik, serta memperkuat dukungan kolektif dalam ruang komunikasi digital.

### Bentuk Dukungan Doa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa doa merupakan salah satu bentuk dukungan yang banyak ditemukan dalam komentar netizen pada akun TikTok Kang Dedi Mulyadi. Bentuk dukungan ini diwujudkan melalui tuturan yang berisi permohonan kepada Tuhan agar Kang Dedi Mulyadi senantiasa memperoleh kesehatan, keselamatan, umur panjang, keberkahan, kelancaran rezeki, serta kemudahan dalam menjalankan amanah sebagai pemimpin. Berbeda dengan bentuk dukungan berupa apresiasi dan persetujuan yang berfokus pada penilaian maupun penerimaan terhadap tindakan dan kebijakan tertentu, tuturan doa lebih mencerminkan dimensi emosional dan spiritual dalam interaksi digital. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa dukungan yang disampaikan netizen melalui media sosial tidak hanya diwujudkan dalam bentuk evaluasi positif, tetapi juga melalui ekspresi religius yang merefleksikan nilai-nilai sosial, budaya, dan keagamaan yang berkembang dalam masyarakat.

Ditinjau dari perspektif sosiolinguistik, tuturan doa menunjukkan bahwa penggunaan bahasa senantiasa dipengaruhi oleh sistem nilai dan latar belakang sosial budayanya. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk merepresentasikan keyakinan, norma, serta identitas sosial dalam suatu komunitas. Hal tersebut tampak pada penggunaan ungkapan seperti *semoga sehat selalu*, *semoga dilindungi Allah*, *panjang umur*, dan *semoga segala amal kebaikan dibalas oleh Allah* yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai religius dalam praktik komunikasi masyarakat. Dengan demikian, tuturan doa yang muncul dalam kolom komentar dapat dipahami sebagai bentuk kepedulian sosial yang diwujudkan melalui bahasa sekaligus menunjukkan keterkaitan antara praktik kebahasaan dan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat (Arifianti, 2024; Chaer & Agustina, 2010).

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Dahlan & Wahid, 2022) yang menjelaskan bahwa praktik kebahasaan dalam kolom komentar TikTok tidak hanya berfungsi

sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun identitas sosial, memperkuat solidaritas, serta merepresentasikan nilai-nilai yang hidup dalam komunitas digital. Lebih lanjut, (Ismael et al., n.d.) menjelaskan bahwa perkembangan media sosial telah melahirkan praktik *digital religion*, yaitu pemanfaatan ruang digital sebagai media untuk mengekspresikan keyakinan, nilai-nilai religius, dan pengalaman spiritual dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan pandangan tersebut, tuturan doa yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai representasi dukungan sosial yang dibangun melalui ekspresi religius sehingga memperlihatkan bahwa nilai-nilai keagamaan tetap hadir dan berfungsi dalam komunikasi masyarakat di ruang digital.

Berdasarkan pembahasan tersebut, bentuk dukungan berupa doa dapat dimaknai sebagai representasi dukungan sosial yang diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang mencerminkan nilai-nilai religius. Tingginya frekuensi tuturan doa menunjukkan bahwa netizen tidak sekadar memberikan apresiasi terhadap kepemimpinan Kang Dedi Mulyadi, tetapi juga mengungkapkan kepedulian, penghormatan, dan harapan agar pengabdianya kepada masyarakat terus berlanjut. Dengan demikian, tuturan doa dalam kolom komentar TikTok berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas, membangun kedekatan emosional antara masyarakat dan tokoh publik, serta merefleksikan kuatnya nilai religius dalam praktik berbahasa masyarakat Indonesia di media sosial.

### Bentuk Dukungan Harapan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa harapan merupakan salah satu bentuk dukungan yang cukup dominan dalam komentar netizen pada akun TikTok Kang Dedi Mulyadi. Bentuk dukungan ini diwujudkan melalui tuturan yang mengandung harapan agar Kang Dedi Mulyadi memperoleh kesempatan untuk memimpin pada jenjang yang lebih tinggi, tetap mempertahankan kepemimpinan yang berpihak kepada masyarakat, serta terus berkontribusi dalam mewujudkan kesejahteraan publik. Berbeda dengan bentuk dukungan berupa doa yang lebih berorientasi pada permohonan kepada Tuhan, tuturan harapan menampilkan ekspektasi masyarakat terhadap keberlanjutan kepemimpinan dan perubahan sosial yang diharapkan pada masa mendatang. Temuan ini menunjukkan bahwa komentar netizen tidak hanya merepresentasikan respons terhadap kondisi aktual, tetapi juga mencerminkan aspirasi kolektif terhadap figur pemimpin yang dipandang memiliki kapasitas untuk membawa perubahan.

Ditinjau dari perspektif sosiolinguistik, tuturan harapan menunjukkan bahwa bahasa berfungsi sebagai sarana untuk mengartikulasikan pandangan, keinginan, dan orientasi masyarakat terhadap masa depan. Penggunaan ungkapan seperti *semoga menjadi presiden, tetap seperti sekarang, Indonesia akan lebih baik, dan pemimpin masa depan* memperlihatkan bahwa pilihan bahasa dalam kolom komentar tidak sekadar menyampaikan pendapat, melainkan juga merepresentasikan ekspektasi sosial yang lahir dari pengalaman, penilaian, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Dengan demikian, tuturan harapan dapat dipahami sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi politik dan sosial melalui praktik komunikasi di ruang digital (Arifianti, 2024; Chaer & Agustina, 2010).

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Dahlan & Wahid, 2022) yang menjelaskan bahwa kolom komentar TikTok telah berkembang menjadi ruang komunikasi digital yang memungkinkan pengguna media sosial membangun identitas sosial, memperkuat keterikatan antarpengguna, serta merepresentasikan nilai-nilai yang berkembang dalam komunitas digital. Dalam konteks penelitian ini, harapan yang disampaikan netizen tidak hanya menunjukkan penilaian positif terhadap kepemimpinan Kang Dedi Mulyadi, tetapi juga mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kapasitasnya dalam menjalankan kepemimpinan pada lingkup yang lebih luas.

Pembahasan ini juga diperkuat oleh temuan (Adnan & Mona, 2024) yang menjelaskan bahwa media sosial telah menjadi ruang komunikasi politik yang memungkinkan masyarakat membentuk persepsi, mengekspresikan preferensi politik, serta memberikan dukungan terhadap figur pemimpin melalui berbagai bentuk interaksi digital. Dalam penelitian ini, tuturan harapan yang menginginkan Kang Dedi Mulyadi menjadi pemimpin nasional menunjukkan bahwa kolom komentar TikTok tidak hanya dimanfaatkan sebagai media penyampaian pendapat, tetapi juga menjadi ruang artikulasi aspirasi politik masyarakat. Harapan yang disampaikan netizen mencerminkan proses pembentukan opini publik terhadap figur yang dinilai memiliki kemampuan untuk menghadirkan perubahan dan memenuhi ekspektasi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, bentuk dukungan berupa harapan dapat dimaknai sebagai representasi ekspektasi sosial yang diwujudkan melalui penggunaan bahasa dalam ruang komunikasi digital. Tingginya intensitas tuturan harapan menunjukkan bahwa netizen memanfaatkan kolom komentar tidak hanya sebagai sarana untuk memberikan tanggapan terhadap suatu konten, tetapi juga untuk menyampaikan aspirasi, membangun optimisme, serta menegaskan kepercayaan terhadap figur publik yang dipandang mampu membawa perubahan. Oleh karena itu, tuturan harapan dalam penelitian ini merefleksikan fungsi bahasa sebagai instrumen sosial yang digunakan untuk membangun legitimasi, memperkuat kepercayaan publik, serta mengonstruksi harapan kolektif masyarakat terhadap kepemimpinan Kang Dedi Mulyadi.

### Bentuk Dukungan Motivasi

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa bentuk dukungan berupa **motivasi** dalam kolom komentar akun TikTok Kang Dedi Mulyadi tidak hanya berfungsi sebagai tanggapan atas konten yang diunggah, tetapi juga menjadi media bagi masyarakat untuk memberikan penguatan moral kepada tokoh publik. Ungkapan seperti *semangat Pak, lanjutkan, jangan berhenti berbuat baik*, dan *teruslah berbuat baik* menunjukkan adanya dorongan agar berbagai tindakan positif yang telah dilakukan tetap dipertahankan dan dikembangkan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahasa dimanfaatkan bukan semata-mata sebagai alat penyampaian informasi, melainkan juga sebagai sarana untuk membangun optimisme, memperkuat komitmen, serta menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap keberlanjutan pengabdian seorang pemimpin.

Ditinjau dari perspektif sosiolinguistik, tuturan motivatif mencerminkan fungsi bahasa sebagai media yang memelihara dan memperkuat hubungan sosial antarpengguna bahasa. Pilihan kata yang digunakan netizen menunjukkan adanya upaya membangun kedekatan emosional sekaligus memberikan penguatan terhadap figur publik melalui dukungan verbal. Fenomena tersebut sejalan dengan pandangan (Chaer & Agustina, 2010) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa selalu dipengaruhi oleh konteks sosial, tujuan komunikasi, dan hubungan yang terjalin antara penutur dengan mitra tutur. (Arifianti, 2024) juga menegaskan bahwa bahasa dalam ruang digital tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi berfungsi sebagai representasi sikap, nilai, dan relasi sosial. Oleh karena itu, tuturan motivatif pada kolom komentar dapat dipahami sebagai bentuk praktik kebahasaan yang merepresentasikan dukungan sosial sekaligus mempererat hubungan antara masyarakat dan tokoh publik di ruang komunikasi digital.

TikTok telah berkembang menjadi salah satu media komunikasi politik yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif melalui berbagai bentuk interaksi, termasuk penyampaian dukungan kepada figur publik. Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi di media sosial tidak hanya berorientasi pada penyebaran

informasi, tetapi juga berperan dalam membangun legitimasi, membentuk persepsi publik, serta memperkuat hubungan antara masyarakat dan pemimpin. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh (Sani et al., 2026) yang mengemukakan bahwa media digital memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik melalui interaksi antarpengguna. Oleh karena itu, berbagai bentuk komunikasi yang berkembang di media sosial, termasuk tuturan motivatif, berkontribusi dalam membangun dukungan sosial sekaligus memperkuat citra positif tokoh publik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, bentuk dukungan berupa motivasi dapat dimaknai sebagai representasi keterlibatan masyarakat dalam memperkuat komitmen kepemimpinan melalui penggunaan bahasa. Tuturan motivatif yang disampaikan netizen tidak hanya berfungsi sebagai dorongan moral agar Kang Dedi Mulyadi tetap konsisten menjalankan berbagai tindakan yang dinilai bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga mencerminkan terbentuknya dukungan kolektif dalam ruang komunikasi digital. Dengan demikian, bahasa pada kolom komentar TikTok memiliki fungsi sosial yang tidak hanya membangun interaksi antara masyarakat dan tokoh publik, tetapi juga memperkuat budaya komunikasi yang partisipatif, suportif, dan berorientasi pada penguatan kepercayaan publik.

### **Bentuk Dukungan Solidaritas**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tuturan yang merepresentasikan solidaritas dalam kolom komentar akun TikTok Kang Dedi Mulyadi mencerminkan terbentuknya hubungan sosial yang dilandasi oleh rasa kebersamaan, kepedulian, serta identitas kolektif di kalangan pengguna media sosial. Beragam ungkapan, seperti *Bapak Aing*, *warga Jabar bersatu*, *Jabar masih butuh Bapak*, dan *Banten mendukungmu Pak*, tidak hanya menunjukkan adanya dukungan terhadap figur Kang Dedi Mulyadi, tetapi juga mengandung makna kedekatan emosional, rasa memiliki, dan keterikatan sosial antara netizen dengan tokoh yang didukung. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa praktik komunikasi di media sosial mampu membangun hubungan sosial yang tidak lagi dibatasi oleh kedekatan geografis, melainkan terbentuk melalui kesamaan pandangan, kepentingan, dan pengalaman sosial (Bestari et al., 2025; Fauziah et al., 2023; Noorikhshan et al., 2023; Suratno et al., 2020).

Dalam perspektif sosiolinguistik, tuturan solidaritas mencerminkan fungsi bahasa sebagai sarana untuk membangun identitas sosial sekaligus memperkuat kohesi dalam suatu komunitas. Penggunaan sapaan khas, seperti *Bapak Aing*, serta pronomina kolektif *kita* dan *warga* menunjukkan adanya kecenderungan penutur untuk mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari kelompok yang memiliki tujuan, kepentingan, dan nilai yang sama (Ertinawati, 2020; Fadlilah et al., 2023; Harun et al., 2024; Yuliawati et al., 2023). Fenomena tersebut sejalan dengan pendapat Chaer dan Agustina (2010) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, hubungan antarpenerut, serta keanggotaan seseorang dalam kelompok masyarakat tertentu. Selain itu, Arifianti (2024) menjelaskan bahwa praktik kebahasaan dalam ruang digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun identitas sosial, mempererat hubungan antarpengguna, serta merepresentasikan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu komunitas digital. Lebih jauh, penggunaan simbol visual seperti emoji dalam interaksi tersebut juga berperan penting sebagai strategi komunikasi untuk memperkuat ekspresi emosional dan menjaga kesinambungan relasi antarpengguna dalam ruang siber (Ramdani et al., 2025).

TikTok telah berkembang menjadi ruang komunikasi politik yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi secara aktif melalui berbagai bentuk interaksi dengan tokoh publik. Partisipasi tersebut tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian opini, tetapi juga melalui ekspresi dukungan yang mampu memperkuat hubungan antara masyarakat dan figur publik. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Sani et al., 2026) yang mengemukakan bahwa



media digital berperan dalam membentuk opini publik sekaligus memperkuat identitas kolektif melalui interaksi yang berlangsung secara terbuka. Dalam konteks penelitian ini, munculnya tuturan solidaritas menunjukkan bahwa kolom komentar TikTok tidak sekadar menjadi ruang untuk memberikan tanggapan terhadap suatu konten, tetapi juga berfungsi sebagai ruang sosial yang memfasilitasi terbentuknya dukungan kolektif terhadap tokoh publik. Kreativitas linguistik yang termanifestasi melalui penggunaan diksi spesifik ini berfungsi sebagai strategi pragmatis yang mampu meningkatkan efisiensi komunikasi sekaligus menegaskan identitas kelompok di ruang siber (Awalfuady & Nurjanah, 2025; Fauzi et al., 2025; Hasjim et al., 2026; Ningsih et al., 2025).

Berdasarkan pembahasan tersebut, bentuk dukungan berupa solidaritas mencerminkan adanya ikatan sosial yang dibangun melalui praktik berbahasa dalam interaksi di media sosial. Tuturan yang mengandung solidaritas tidak hanya menunjukkan kedekatan emosional antara netizen dan Kang Dedi Mulyadi, tetapi juga merepresentasikan terbentuknya identitas kolektif yang didasarkan pada kesamaan nilai, tujuan, dan harapan terhadap kepemimpinan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Dengan demikian, bahasa dalam kolom komentar TikTok berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat kohesi sosial, menumbuhkan kepercayaan publik, serta membangun dukungan bersama di ruang interaksi virtual.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi 100 komentar netizen pada akun TikTok Kang Dedi Mulyadi yang merepresentasikan enam bentuk dukungan, yaitu apresiasi, persetujuan, doa, harapan, motivasi, dan solidaritas. Berdasarkan hasil analisis, bentuk dukungan yang paling dominan adalah apresiasi dengan jumlah 42 data (42%), sedangkan bentuk dukungan yang paling sedikit ditemukan adalah solidaritas, yaitu sebanyak 7 data (7%). Dominasi bentuk apresiasi menunjukkan bahwa netizen cenderung mengekspresikan dukungan melalui penilaian positif terhadap kepemimpinan, kepedulian sosial, dan berbagai tindakan yang dilakukan oleh Kang Dedi Mulyadi dibandingkan dengan bentuk dukungan lainnya.

Ditinjau dari perspektif sosiolinguistik, keenam bentuk dukungan tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam kolom komentar TikTok memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar menyampaikan informasi. Bahasa dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengekspresikan sikap, membangun hubungan sosial, serta merepresentasikan nilai-nilai yang berkembang di tengah masyarakat. Keberagaman bentuk dukungan tersebut mengindikasikan bahwa media sosial telah menjadi ruang interaksi yang memungkinkan masyarakat menyampaikan apresiasi, persetujuan, doa, harapan, motivasi, dan solidaritas melalui pilihan bahasa yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiolinguistik, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam interaksi masyarakat di media sosial. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa tuturan yang mengandung dukungan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk komunikasi antarpengguna, tetapi juga menjadi representasi identitas sosial, nilai budaya, serta legitimasi terhadap figur publik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada berbagai platform media sosial atau mengkaji bentuk-bentuk respons lain, seperti kritik, penolakan, maupun persuasi, dengan menggunakan perspektif pragmatik, analisis wacana kritis, atau etnografi digital. Pengembangan tersebut diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika penggunaan bahasa dalam interaksi masyarakat di ruang media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abellia, Wahidy, A., & Puspita, Y. (2026). Analisis prinsip kesantunan berbahasa dalam komentar *netizen* di media sosial TikTok. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), Article 44694. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44694>
- Adnan, M., & Mona, N. (2024). Strategi komunikasi politik melalui media sosial oleh calon presiden Indonesia 2024. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 15(1), 1–20. <https://doi.org/10.14710/politika.15.1.2024.1-20>
- Afifah, N., & Kuntari, S. (2025). Peran media sosial dalam pembentukan identitas sosial Gen Z di aplikasi TikTok dan Instagram. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(3), 4409–4415. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8367>
- Arifianti, I. (2024). *Sosiolinguistik*. Cahya Ghani Recovery.
- Awalfuady, M. D. A., & Nurjanah, H. F. (2025). Pengembangan video animasi untuk meningkatkan minat siswa mengenal sejarah Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(6), 9934–9941. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4329>
- Bestari, G. B., Poyo, M. D., & Verawati, N. (2025). Peran media sosial dalam membangun komunitas virtual. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 5(2), Article 8. <https://doi.org/10.53697/iso.v5i2.3839>
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Rineka Cipta.
- Dahlan, M., & Wahid, A. (2022). Variasi bahasa dalam media sosial: Kajian sosiolinguistik. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.56832/aufklarung.v1i2.145>
- Ertinawati, Y. (2020). Analisis variasi kata sapaan antara penjual dan pembeli di Pasar Induk Cikurubuk Tasikmalaya ditinjau dari perspektif pragmatik. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 10(2), 85–94. <https://doi.org/10.23969/literasi.v10i2.3027>
- Fadlilah, A., Utari, R., & Iskandar, D. (2023). Bahasa dan identitas kelompok dalam pernyataan tokoh politik: Sebuah studi sosiolinguistik. *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 7(2), 172–189. <https://doi.org/10.22146/sasdaya.10200>
- Fauzi, A., Fajrin, V., Salsabila, A., & Anjani, A. K. (2025). Penggunaan jargon sebagai bentuk identitas sosial komunitas K-Pop di media sosial. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 12(2), 158–166. <https://doi.org/10.30595/mtf.v12i2.28224>
- Fauziah, A. R., Bimantara, C. S., Bahrenina, K. A., & Pertiwi, Y. E. (2023). Meningkatkan kualitas pemilu serentak tahun 2024 melalui pemanfaatan teknologi digital. *Jurnal Kajian Konstitusi*, 3(1), Article 51. <https://doi.org/10.19184/j.kk.v3i1.39022>
- Harun, H., Alam, A. M., & Jufri, J. (2024). Analisis wacana kritis pada pidato presiden tahun 2022: Model Norman Fairclough. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 169–181. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3163>
- Hasjim, M., Arimi, S., Kushartanti, B., Arafah, B., & Taqdir. (2026). Language transformation in social media and its impact on the linguistic identity of Indonesian youth. *Journal of Language Teaching and Research*, 17(1), 296–305. <https://doi.org/10.17507/jltr.1701.30>
- Hutauruk, R., Banjarnahor, E. T., Siahaan, W. A., & Surip. (2025). Dinamika bahasa remaja di media sosial: Studi kasus TikTok dan Instagram. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(3), 457–467. <https://doi.org/10.62710/3cz38v45>
- Ismael, F., Iswantir, & Zulmuqim. (2023). Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam etika komunikasi media sosial. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 2(1), 45–58. <https://doi.org/10.51878/japi.v2i1.1205>



- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, D. W., Zefanya, E. G., Rahmah, P., Ramadhani, R., & Anhar, A. (2025). Strategi komunikasi digital Generasi Z: Analisis pragmatik kreativitas bahasa dalam komentar TikTok. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(6), 9942–9949. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4331>
- Noorikhsan, F. F., Ramdhani, H., Sirait, B. C., & Khoerunisa, N. (2023). Dinamika internet, media sosial, dan politik di era kontemporer: Tinjauan relasi negara-masyarakat. *Journal of Political Issues*, 5(1), 95–109. <https://doi.org/10.33019/jpi.v5i1.131>
- Ramdani, D., Sholehah, N. F., & Nandang, A. (2025). Emoji sebagai strategi komunikasi sosial: Analisis sosiolinguistik terhadap teks digital. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2660–2669. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i3.2054>
- Salamah, C. N., Ginting, E., & Farid, M. M. (2025). Puisi sebagai media komunikasi propaganda masyarakat (analisis puisi-puisi Wiji Thukul dalam buku Nyanyian Akar Rumput Kumpulan Lengkap Puisi). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 5955–5963. <https://doi.org/10.58939/jiic.v2i3.1420>
- Sani, R. R., Rahmat, M. B., Purwanto, P., & Shodikin, M. (2026). Analisis media digital dalam pembentukan opini politik publik di Indonesia. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(3), 6932–6942. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i3.16627>
- Shofiyah, Q., Aulia, P. N., & Meinawati, E. (2026). Language innovation and identity: The sociolinguistics of Gen Z slang on TikTok. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 12(2), 169–176. <https://doi.org/10.30998/scope.v12i2.15891>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suratno, S., Irwansyah, I., Ernungtyas, N. F., Prianto, G. F., & Hasna, S. (2020). Pemanfaatan media sosial Facebook sebagai strategi komunikasi politik. *Jurnal Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), Article 89. <https://doi.org/10.35308/source.v6i1.1552>
- Taufiq, A., Triana, I. C., Ningsih, A. O., Pratama, F. T., & Wulandari, R. A. (2025). Fenomena campur kode pada kolom komentar TikTok sebagai identitas sosial Generasi Z: Kajian sosiolinguistik. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 7(1), 90–104. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10893120>
- Yuliawati, S., Suganda, D., & Darmayanti, N. (2023). A corpus-based study of readers' comments on online news on the policies adopted by the Jakarta Governor during the COVID-19 pandemic. *Corpus Pragmatics*, 8(1), 29–51. <https://doi.org/10.1007/s41701-023-00155-w>